



Pengaruh Jumlah Industri, Pertumbuhan Penduduk dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara

Noni Rozaini¹, Triana Siahaan²

^{1,2}Program Studi Ilmu Ekonomi, Universitas Negeri Medan

Email: 3anashn@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari jumlah industri, pertumbuhan penduduk dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data time series dengan periode waktu 2011-2019. Data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Objek penelitian ini ada di Provinsi Sumatera-Utara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel pertumbuhan penduduk mempunyai pengaruh negative dan signifikan terhadap kesempatan kerja di prov sumatera utara dengan probabilitas variabel jumlah penduduk sebesar 0.0048 lebih kecil dari taraf nyata 5 persen. Nilai koefisien variabel pertumbuhan penduduk adalah sebesar 0.0048 yang artinya jika jumlah penduduk mengalami kenaikan 1 jiwa maka pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar 0.0048 persen. Hal ini sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa Jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dimana setiap penurunan atau peningkatan jumlah penduduk akan mempengaruhi besarnya tingkat pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi pertumbuhan jumlah penduduk, maka pertumbuhan ekonomi akan semakin rendah. Semakin tinggi pertumbuhan jumlah penduduk maka akan semakin banyak jumlah pengeluaran dan konsumsi dan apabila jumlah lowongan yang tersedia tidak mampu menampung jumlah permintaan tenaga kerja maka terjadi pengangguran dan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi terhadap sector industri.

Kata Kunci: *Pertumbuhan Ekonomi, Industri, Tenaga Kerja*

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of the number of industries, population growth and labor force on economic growth in North Sumatra Province. This study uses a quantitative approach method. This study uses time series data for the 2011-2019 time period. The data used by researchers in this study are secondary data sourced from the Central Statistics Agency (BPS). The object of this research is in the Province of North Sumatra. The results of this study indicate that the population growth variable has a negative and significant impact on employment opportunities in North Sumatra Province with a probability variable population of 0.0048 which is less than the 5 percent significance level. The coefficient value of the variable population growth is 0.0048, which means that if the population increases by 1 person, economic growth will decrease by 0.0048 percent. This is in accordance with the initial hypothesis which states that population has a positive effect on economic growth. Where any decrease or increase in population will affect the level of economic growth. The higher the population growth, the lower the economic growth. The higher the population growth, the greater the amount of expenditure and consumption and if the number of

available vacancies is unable to accommodate the demand for labor, unemployment will occur and this will affect economic growth in the industrial sector.

Keywords: *Economic Growth, Industry, Labor*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi dan proses pertumbuhan ekonomi adalah hasil dari faktor-faktor pendorong yang saling berkaitan. Menurut Adam Smith bawah Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan tingkat ekonomi suatu negara/daerah yang bergantung pada perkembangan jumlah penduduk. Perubahan demografi adanya memberikan dampak dari hasil produksi suatu negara/daerah (Surya Handrian & Gusti Bagus Indrajaya, n.d.). Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu perubahan tingkat kegiatan ekonomi yang berlangsung dari tahun ke tahun. Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi harus dibandingkan pendapatan dari berbagai tahun yang dihitung berdasarkan harga berlaku atau harga konstan. Sehingga perubahan dalam nilai pendapatan hanya disebabkan oleh suatu perubahan dalam tingkat kegiatan ekonomi. Suatu perekonomian dikatakan mengalami suatu perubahan akan perkembangannya apabila tingkat kegiatan ekonomi adalah lebih tinggi daripada yang dicapai pada masa sebelumnya (Sandhika, n.d.). Pembangunan industri sebenarnya merupakan satu jalur kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu. Dengan kata lain, pembangunan industri itu merupakan suatu fungsi dari tujuan pokok kesejahteraan rakyat, bukan merupakan kegiatan yang mandiri terlepas dari usaha untuk meningkatkan mutu sumberdaya manusia dan kemampuannya memanfaatkan secara optimal sumberdaya alam dan sumber daya lainnya. Hal ini berarti pula sebagai suatu usaha untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja manusia disertai usaha untuk meluaskan ruang lingkup kegiatan manusia. Pada umumnya negara-negara berkembang memiliki keyakinan bahwa sektor industri mampu mengatasi masalah-masalah perekonomian, dengan asumsi bahwa sektor industri dapat mendorong sektor-sektor perekonomian lainnya menuju pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, sektor industri di Indonesia dipersiapkan agar mampu menjadi penggerak perkembangan sektor perekonomian lainnya, selain akan mendorong perkembangan industri yang terkait dengannya.

Laju pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi menyebabkan ledakan jumlah penduduk yang besar sehingga menyebabkan jumlah tenaga kerja yang terus bertambah, sementara di sisi lain penciptaan kesempatan kerja relatif terbatas. Hal ini mengakibatkan pengangguran yang semakin bertambah. Salah satu ukuran keberhasilan pembangunan ekonomi dengan industrialisasi adalah terbukanya lapangan kerja. Meskipun mustahil dicapai, namun kondisi ideal mendekati unemployment berusaha dicapai. Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah kuantitas dari tenaga kerja yang digunakan oleh suatu sektor atau unit usaha. Daya serap tenaga kerja merupakan suatu model permintaan suatu unit usaha terhadap tenaga kerja dalam pasar kerja yang dipengaruhi oleh tingkat upah yang berlaku. Pembangunan ekonomi pada hakekatnya adalah suatu proses perbaikan yang berkesinambungan dari suatu masyarakat atau sistem sosial secara keseluruhan menuju kehidupan yang lebih baik, dimana proses pembangunan bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup kesejahteraan rakyat serta harkat dan martabat manusia yang meliputi peningkatan berbagai barang kebutuhan pokok, peningkatan standar hidup serta perluasan pilihan ekonomi dan sosial bagi seluruh masyarakat. (Roy, 2022) Permasalahan Tenaga Kerja Di Propinsi Sumatera Utara harus mendapat perhatian yang menyeluruh dan terpadu, karena salah satu esensi yang penting dalam pembangunan ekonomi adalah penyediaan lapangan kerja yang cukup untuk mengimbangi pertambahan angkatan kerja yang akan masuk ke pasar kerja.

Pertumbuhan penduduk yang tinggi menyebabkan semakin bertambahnya jumlah angka tenaga kerja, tetapi tingginya jumlah angkatan kerja ini tidak diimbangi dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia, sehingga hal ini dapat mengakibatkan terciptanya pengangguran (Sukmaraga & Hayati, 2011). Dalam pasar kerja, adanya peningkatan jumlah angkatan kerja menjadikan jumlah penawaran kerja juga semakin meningkat. Namun disisi lain, permintaan tenaga kerja masih kurang mampu menyerap tenaga kerja yang ada. Adanya selisih antara penawaran tenaga kerja dan permintaan tenaga kerja ini yang mengakibatkan pengangguran. (Tapparan, n.d.)

Pertumbuhan angkatan kerja selalu lebih cepat jika dibandingkan dengan pertumbuhan kesempatan kerja. Hal ini disebabkan antara lain karena pertumbuhan penduduk yang cenderung melebihi pertumbuhan kapital, disamping itu kegiatan ekonomi mempunyai tingkat diversifikasi yang rendah dan diikuti pula dengan keterampilan tenaga kerja yang belum memadai sehingga permasalahan ketenagakerjaan menjadi semakin kompleks. Persoalan pokok yang dihadapi Indonesia umumnya dan Sumatera Utara khususnya dalam bidang ketenagakerjaan adalah kelebihan tenaga kerja serta kecilnya kesempatan kerja yang tercipta pada setiap sektor sehingga terjadi pengangguran. Selain terjadi ketidakseimbangan antara percepatan pertumbuhan jumlah angkatan kerja dengan pergerakan kesempatan kerja, ternyata karena perkembangan industri yang dibutuhkan tidak memadai sehingga kesempatan lapangan kerja baru tidak dipenuhi pencari kerja. Artinya jumlah industri itu sendiri sangat mempengaruhi terciptanya lapangan pekerjaan untuk mengurangi pengangguran dan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara itu sendiri.

Industri (perindustrian) di Indonesia merupakan salah satu komponen perekonomian yang penting. Perindustrian memungkinkan perekonomian kita berkembang pesat dan semakin baik, sehingga membawa perubahan dalam struktur perekonomian nasional. Di Indonesia, kegiatan pembangunan ditunjang oleh tumbuhnya berbagai jenis industri dengan berbagai jenis kegiatan. Sekarang ini, banyak negara-negara di dunia terus berupaya untuk menumbuhkan ekonominya (Trisantoso Julianto, 2016).

Oleh karena itu sektor industri memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain dapat meningkatkan pendapatan negara, sektor industri juga dapat memberikan peluang usaha yang memberikan kontribusi positif dalam upaya pemerataan kesejahteraan masyarakat. Secara teori semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi suatu sektor, maka semakin tinggi pertumbuhan kesempatan kerja sektor tersebut. Dengan kata lain hubungan sektor industri dengan penyerapan tenaga kerja sangat erat sekali.

Pertumbuhan ekonomi merupakan tolok ukur secara kuantitatif adanya pembangunan ekonomi di suatu wilayah. Pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemerataan distribusi pendapatan masyarakat, meningkatkan pertumbuhan ekonomi regional dan mengusahakan pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Telah diketahui bersama bahwa pertumbuhan ekonomi adalah bagian dari proses pembangunan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi yang merupakan syarat keharusan (necessary condition) maupun syarat kecukupan (sufficient condition) dalam mengurangi kemiskinan.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dilakukan penelitian, khusus pada masalah pertumbuhan ekonomi, mengenai Pengaruh Jumlah Industri dan Pertumbuhan Penduduk terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Sumatera-Utara.

METODE

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan

dan kegunaan tertentu, cara ilmiah berarti kegiatan itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Menurut Sugiyono (2012), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dengan demikian metode yang digunakan untuk meneliti “Pengaruh Jumlah Industri dan Pertumbuhan Penduduk terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Sumatera-Utara ” harus menggunakan cara-carayang masuk akal, cara yang dilakukan bisa di amati oleh indera manusia, dan langkah-langkah dalam penelitian bersifat logis. Metode yang digunakan adalah Analisis Regresi Berganda denganpendekatan kuantitatif. Kegiatan penelitian ini dilakukan pada wilayah Provinsi Sumatera Utara sebagai subjek penelitian. Waktu dilaksanakannya penelitian dimulai pada bulan Maret - Mei tahun 2023. . Penelitian ini menggunakan data time series dengan periode waktu 2011-2019. Data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Penulis memilih tahun ini dikarenakan perkembangan industri di Provinsi Sumatera Utara pada rentang waktu tersebutmengalami perkembangan. Objek penelitian ini ada di Provinsi Sumatera-Utara. Berikut ini adalahdata yang diperlukan untuk penelitian ini sebagai berikut :

1. Data Jumlah Idustri Besar/Sedang di Provinsi Sumatera Utara.
2. Data Jumlah Penduduk Daerah Perkotaan dan Perdesaan di Provinsi Sumatera Utara.
3. Data Jumlah Angkatan Kerja 15 tahun keatas (jiwa) di Provinsi Sumatera Utara.
4. Data Perumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara

Metode pengumpulan data dan bahan-bahan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dan studi literatur.

Hasil dan Pembahasan

Uji Regresi Linier Berganda

Dari hasil perhitungan data dengan uji regresi linier berganda, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Dependent Variable: PE Method: Least Squares Date: 04/06/23 Time: 02:59Sample: 2011 2019

Included observations: 9

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	28.03286	3.945499	7.105022	0.0009
JP	-2.31E-06	4.81E-07	-4.812292	0.0048
JI	0.000656	0.000587	1.116946	0.3148
JAK	1.38E-06	5.17E-07	2.666539	0.0445
R-squared	0.889671	Mean dependent var	5.578889	
Adjusted R-squared	0.823474	S.D. dependent var	0.630227	
S.E. of regression	0.264790	Akaike info criterion	0.481343	
Sum squared resid	0.350569	Schwarz criterion	0.568998	
Log likelihood	1.833958	Hannan-Quinn criter.	0.292183	
F-statistic	13.43969	Durbin-Watson stat	1.831338	
Prob(F-statistic)	0.007905			

$$PE = -363339.4 - 2.31E-06JP + 0.000656JI + 1.38E-06TK + E$$

Variabel	Coefficient	T-Statistic	Prob.
C	-28.03286	7.105022	0.0009
Jumlah Penduduk (JP)	-2.31E-06	-4.812292	0.0048
Jumlah Industri (JI)	0.000656	1.116946	0.3148
Jumlah Angkatan Kerja	1.38E-06	1.116946	0.0445
R ²	0.889671	F-Statistic	13.43969
Ajusted R ²	0.823474	Prob.(F-Statistic)	0.007905
Jumlah Observasi 9			
JI= Jumlah Industri, JP= Jumlah Penduduk, TK= Kesempatan Kerja, PE=PertumbuhanEkonomi			

Uji F Statistik

$Df1 = k-1$ sma dengan $3-1 = 2$ $Df2 = n-k$ sma dengan $9-3 = 6$

$2,6 = 5.14$ sma dgn $13.43969 > 5.14$

Maka besar f table Maka besar f table 5,14 secara simultan kedua variabel tersebut nilai f hitung 13.43969 dengan prob sebesar 0.007905 yang membuat kedua variabel X1, X2 dan X3 saling berhubungan dengan Y Dimana nilai f sebesar 13.43969 dengan p value sebesar 0.007905 dimana $< 0,05$ atau batas kritis penelitian, sehingga dapat disimpulkan menerima H1. Menerima H1 berarti bahwa variabel bebas secara serentak mempengaruhi variabel yang terkait.

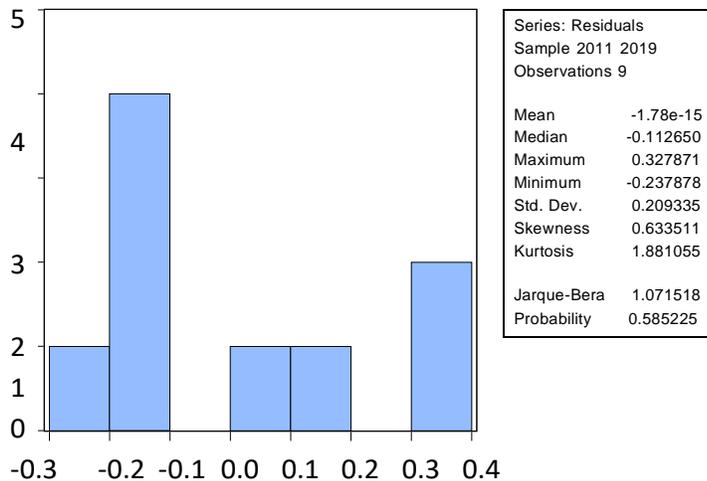
Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 6 diperoleh nilai Adjusted R-squared sebesar 0.889671 yang menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari jumlah penduduk jumlah industry dan tenaga kerja sebesar 0.889671 atau 88%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Uji R² = 0.8896 = 88% mempengaruhi

ANALISIS UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas



Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai JB sebesar 1.071518 dengan probabilitas sebesar 0.585225 lebih besar dari taraf nyata 5 persen atau $> 0,05$ yang artinya data terdistribusi normal

Uji Multikolenaritas

Variance Inflation Factors

Date: 04/06/23 Time: 02:58

Sample: 2011 2019

Included observations: 9

Variable	Coefficient	Uncentered	Centered
	Variance	VIF	VIF
C	15.56697	1998.220	NA
JP	2.31E-13	5757.460	5.581590
JI	3.45E-07	62.68560	1.947242
JAK	2.67E-13	1463.398	4.000093

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF semua variabel kecil dari 10, yang artinya dalam penelitian ini tidak terdapat permasalahan multikolinearitas, atau bisa dikatakan terbebas dari permasalahan multikolinearitas.

Variabel pertumbuhan penduduk mempunyai pengaruh negative dan signifikan terhadap kesempatan kerja di prov sumatera utara dengan probabilitas variabel jumlah penduduk sebesar 0.0048 lebih kecil dari taraf nyata 5 persen. Nilai koefisien variabel pertumbuhan penduduk adalah sebesar 0.0048 yang artinya jika jumlah penduduk mengalami kenaikan 1 jiwa maka pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar 0.0048 persen. Hal ini sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa Jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dimana setiap penurunan atau peningkatan jumlah penduduk akan mempengaruhi besarnya tingkat pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi pertumbuhan jumlah penduduk, maka pertumbuhan ekonomi akan semakin rendah. Semakin tinggi pertumbuhan jumlah penduduk maka akan semakin banyak jumlah pengeluaran dan konsumsi dan apabila jumlah lowongan yang tersedia tidak mampu

menampung jumlah permintaan tenaga kerja maka akan banyak terjadi pengangguran dan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi terhadap sector industri. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Erick (2016) yang meneliti pertumbuhan penduduk dan dampaknya terhadap kesempatan kerja di kota Bontang.

Pembahasan Hubungan Jumlah Industri dengan Kesempatan Kerja

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah industri tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai probabilitas 0.3148, nilai ini lebih besar dari tingkat alfa 5 persen atau 0,05. Nilai koefisien variabel jumlah industri adalah sebesar 0.000656 yang artinya jika jumlah industri mengalami kenaikan sebesar 1 persen maka kesempatan kerja akan meningkat sebesar 0.000656 dengan asumsi *Ceteris Paribus*. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan perkembangan industri terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara dalam kurun waktu tahun 2011 sampai dengan tahun 2019. Persamaan regresi yang diperoleh yaitu $Y = -28.03286 - 2.31E-06 X_1$. Koefisien variabel X (pertumbuhan penduduk) bernilai negatif yang menunjukkan bahwa perkembangan penduduk berkontribusi atau berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Dengan kata lain adanya perkembangan industri justru akan mengurangi pertumbuhan penduduk dan akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sehingga pertumbuhan ekonomi meningkat. Industri yang diteliti dalam penelitian ini adalah jenis industri sedang dan besar. Hal ini disebabkan oleh industri sedang yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja sekitar 20 sampai 99 orang. Ciri industri sedang adalah memiliki modal yang cukup besar, tenaga kerja memiliki ketrampilan tertentu, dan pimpinan perusahaan memiliki kemampuan manajerial tertentu. Misalnya industri konveksi, industri border, dan industri keramik. Industri besar yaitu industri dengan jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang.

Ciri industri besar adalah memiliki modal besar yang dihimpun secara kolektif dalam bentuk kepemilikan saham, tenaga kerja harus memiliki ketrampilan khusus, dan pimpinan perusahaan dipilih melalui uji kemampuan dan kelayakan, misalnya industri tekstil, industri mobil, industri besi baja. Tenaga kerja yang bekerja pada industri manufaktur yang termasuk dalam kategori industri sedang dan industri besar merupakan tenaga kerja yang memiliki skill atau keahlian dan dituntut untuk bekerja secara profesional. Hal tersebut merupakan persyaratan untuk dapat bekerja di industri tersebut. Bisa saja pada awal berdirinya industri, tenaga kerja yang diserap cukup banyak namun seiring dengan berjalannya perkembangan zaman yang serba digital dan serba otomatis tenaga kerja yang dibutuhkan menjadi semakin sedikit atau tenaga kerja yang tidak dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman menjadi tersisihkan. Hal ini yang mengakibatkan perkembangan industri berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Pembahasan Hubungan Tenaga Kerja dengan Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara dengan nilai probabilitas 0.0445, nilai ini lebih kecil dari taraf tingkat alfa 5 persen atau 0,05. Nilai koefisien variabel tenaga kerja adalah sebesar 1.38E-06 yang artinya jika tenaga kerja mengalami kenaikan sebesar 1 persen maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 1.38E-06 dengan asumsi *Ceteris Paribus*. Hal ini disebabkan oleh tenaga kerja yang berperan sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi karena pada dasarnya penggerak dari pembangunan dan pertumbuhan ekonomi adalah produktivitas tenaga kerja. pertumbuhan Angkatan Kerja (AK) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan

menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Dalam keadaan demikian penawaran tenaga kerja mengandung elastisitas yang tinggi. Meningkatnya permintaan atas tenaga kerja (dari sektor tradisional) bersumber pada ekspansi kegiatan sektor modern. Dengan demikian salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja.

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, makadapat disimpulkan bahwa

1. Adanya pengaruh secara signifikan pertumbuhan sektor industri terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara tahun 2011-2019. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif dan secara menyeluruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan tanda negatif yang artinya ketika pertumbuhan penduduk meningkat, maka pertumbuhan ekonomi juga meningkat hal ini disebabkan pertumbuhan penduduk mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dimana penduduk akan memperluas pasar akan meningkatkan tingkat spesialisasi perekonomian.
2. Tidak terdapat pengaruh secara signifikan pertumbuhan sektor industri terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara tahun 2011-2019. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan industri berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang artinya sektor industri akan membawa dampak uturnan dimana akan meningkatkan nilai kapitalisasi modal, kemudian menyerap tenaga kerja yang besar dimana hal itu akan memberikan dampak terhadap pada pertumbuhan ekonomi.
3. Adanya pengaruh secara signifikan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara tahun 2011-2019. Bagaimana peran tenaga kerja dapat membangun perekonomian suatu negara. Dengan adanya lapangan pekerjaan akan menampung tenaga kerja yang baru dan akan mengurangi kemiskinan serta mengurangi pengangguran dengan begitu ekonomi masyarakat sejahtera dan meningkatkan pendapatan nasional sehingga memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainy, H., Nurrochmah, S., & Katmawanti, S. (n.d.). *HUBUNGAN ANTARA FERTILITAS, MORTALITAS, DAN MIGRASI DENGAN LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUK*.
- Andrias, M., Stmb, K., Smart, M., Rambe, J. P., & Labuhan, K. M. (n.d.). *ANALISIS KETIMPANGAN PEMBANGUNAN EKONOMI DI PROVINSI SUMATERA UTARA*.
<http://stmb-multismart.ac.id/ejournal>
- Budiawan, A., Jurusan, E., Pembangunan, E., & Ekonomi, F. (2012). *EDAJ 2 (1) (2013) Economics Development Analysis Journal FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHIPENYERAPAN TENAGA KERJA TERHADAP INDUSTRI KECIL PENGOLAHAN IKAN DI KABUPATEN DEMAK*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>
- Dwi Puspa Hambarsari. (n.d.).
- Ekonomi, J. I., Nizar, C., Hamzah, A., & Syahnur, S. (2013). *PENGARUH INVESTASI DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI SERTA HUBUNGANNYA TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI INDONESIA*.
Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, 8(2).
- Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Jl Ahmad Yani No, U., Wonosari, J., Surabaya, K., & Timur, J. (2021).

- Analisis Pengaruh Ekspor Migas dan Non Migas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi In* (Vol. 18, Issue 01).
- Kalsum, U. (n.d.). *PENGARUH PENGANGGURAN DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI SUMATERA UTARA. PENGARUH PERKEMBANGAN INDUSTRI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROVINSI SULAWESI SELATAN.* (n.d.).
- Rochaida, E. (2016). DAMPAK PERTUMBUHAN PENDUDUK TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KELUARGA SEJAHTERA DI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR. In *Forum Ekonomi* (Vol. 18, Issue 1).
- Roy, J. (2022). Pengaruh jumlah penduduk dan penanaman modal asing serta penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja. *FORUM EKONOMI*, 24(1), 103–110. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUM EKONOMI>
- Safina, L. (2011). *ANALISIS PENGARUH INVESTASI PEMERINTAH DAN SWASTA TERHADAP PENCIPTAAN KESEMPATAN KERJA DI SUMATERA UTARA* (Vol. 11).
- Sandhika. (n.d.). *ANALISIS PENGARUH AGLOMERASI, TENAGA KERJA, JUMLAH PENDUDUK, DAN MODAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN KENDAL.*
- Surya Handrian, O., & Gusti Bagus Indrajaya, I. (n.d.). *PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, TENAGA KERJA, TINGKAT PERTUMBUHAN PENDUDUK DAN KEPADATAN PENDUDUK TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA TIMUR.*
- Tapparan, S. R. (n.d.). *Pengaruh Upah Minimum dan Investasi terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Sulawesi Selatan.*
- Tingkat, P., Riil, U., Ekonomi, D. P., Faraha, D., Pengajar, S., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2018).
- Mohd. Nur. Syechalad Sofyan Syahnur. *Mohd. Nur. Syechalad, Sofyan Syahnur JURNAL EKONOMI DAN KEBIJAKAN PUBLIK INDONESIA*, 5(1).
- Trisantoso Julianto, F. (2016). *ANALISIS PENGARUH JUMLAH INDUSTRI BESAR DAN UPAH MINIMUM TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA SURABAYA* (Vol. 1, Issue 2).
- Yunianto Badan Pusat Statistik Penajam Paser Utara, D., & Timur, K. (2021). Analisis pertumbuhan dan kepadatan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. *FORUM EKONOMI*, 23(4), 687–698. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUM EKONOMI>